Bab 3
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti harus sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap *valid* dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan professional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan menemukan sebuah tema menurut pasaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha mengetahui Sistem Perencanaan dan Pelaksanaan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang berada di Sidoarjo.

Adapun penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[57] Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *(holistic)* utuh, tetapi perilaku memandangnya sebagai bagian keutuhan.[58]

---

[57] Lexy J.Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 6.

[58] Lexy J Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 13*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metodenya menggunakan metode *descriptif*, dimana metode tersebut paling pas jika diterapkan dalam penelitian tersebut. Pengertian metode *descriptif* sendiri yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[59] Sedangkan Azwar memaparkan sedikit dalam bukunya metode penelitian bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptif*. Penelitian *descriptif* dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[60]

Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan dilakukan secara induktif. Dengan pengungkapan kenyataan secara ilmiah, peneliti dapat melakukan kesimpulan dan akhirnya merumuskan teori secara induktif. Karena itu, penelitian kualitatif akan menghasilkan teori bukan membuktikan teori. Demikian karakteristik yang ada pada penelitian kualitatif.[61]

B. Lokasi Penelitian

Obyek atau sasaran penelitian ini dilakukan pada lembaga Negara yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur khususnya pada bidang PHU yang berlokasi di Jl.Raya Juanda No 26 Sidoarjo. Dalam pelaksanaan

---

[59] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 73.

[60] M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya cet 1*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 22.

[61] M. Sayuthi Ali, 2002, *Metodologi Penelitian Agama (pendekatan teori dan praktek)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja operasional haji dilaksanakan di Asrama Haji jl. Manyar Kertoadi 6 Sukolilo Surabaya. Batas-batas Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Sebelah barat : Kantor Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Jawa Timur

Sebelah selatan : Persawahan & Permukiman Warga

Sebelah Timur : Persawahan & Hotel Utami

Sebelah Utara : Jalan Raya Juanda Dua Arah

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah pernyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang diteliti.[62] Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[63]

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang akan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari publikasi lainnya.[64]

1. Data primer

   Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[65] Atau data yang diperoleh langsung dari

[62] Lexy J.Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 8.
[63] Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 114.
[64] Marsuki, 1995, *Metodologi Riset,* PT. Haninda Offset, Yogyakarta, hal. 55-56.
[65] Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[66] Atau berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.[67] Dalam penelitian ini dimaksudkan data yang dihimpun mengenai sistem perencanaan dan pelaksanaan PPIH Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Adapun sumber dari teknik wawancara tersebut adalah Bpk. Drs. H.M. Naim, M.Ag dan Bpk. H. Sugianto, S.Sos. M.Pdi selaku sekretaris PPIH tahun 2015

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu yang berasal dari sumber bahan bacaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan sampai dari dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.[68] Permasalahn utama dalam menggunakan data sekunder adalah ketersediaan data tersebut, format serta kualitas data. Harus selalu diperhatikan bahwa data sekunder yang hendak dipergunakan haruslah data yang *valid* dan benar.[69] Dalam penelitian ini dimaksudkan data yang dihimpun adalah meliputi *job description* PPIH, kegiatan pelatihan serta data dari tahun sebelumnya dan kegiatan yang menunjang perencanaan dan pelaksanaan pada PPIH.

---

[66] Cholib Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 70.
[67] Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal. 209.
[68] S. Nasution, 1996, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 143.
[69] Restu Kartiko Widi, 2010, *Asas Metodologi Penelitian (sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang peneliti diantaranya.

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Dalam konteks tersebut peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan atau melihat apa yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat *matrix* hingga membuat *draf* penelitian atau proposal.

   b. Memilih Lapangan Penelitian

      Dalam memilih tempat penelitian peneliti terlebih dahulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara, seiring berjalannya waktu dan rasa penasaran akhirnya peneliti tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan dan konsentrasi. Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Jl. Raya Juanda No. 26 Sidoarjo.

   c. Mengurus perijinan

      Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin secara akademis kepada Prodi

      .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini peneliti sudah memasuki lapangan akan tetapi belum sebegitu dalam, akan tetapi sebatas silaturahim dan melihat sepintas keadaan tempat penelitian dan lingkungan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam pemilihan dan pemanfaatan informan peneliti mencari orang yang paling mengetahui masalah mengenai Sistem Perencanaan dan Pelaksanaan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan peneliti menemukan informan yang cocok dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti alat tulis, pedoman wawancara, alat perekam, *notebook*, buku dan *handphone*

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap ini, peneliti sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh peneliti. Dengan terjaganya etika baik maka hubungan akan terjalin dengan baik dan tercipta kerjasama yang baik pula. Sehingga data yang di peroleh bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk lokasi penelitian dengan mulus maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti harus bisa memahami latar penelitian dan menempatkan diri, hal ini sangat penting untuk menghilangkan rasa curiga dari subyek penelitian, sehingga bisa membina hubungan yang akrab antara peneliti dengan yang diteliti.

b. Memasuki Lapangan

Perolehan data yang diinginkan peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik peneliti mempersipkan diri dari sisi kelengkapan penelitian diri dari sisi kelengkapan penelitian mulai dari perizinan sampai kelengkapan alat-alat bantu seperti alat tulis, *tape recorder*, *notebook*. Secara psikologis maupun mental peneliti mempersiapkan diri untuk masuk kelapangan dengan menata sikap agar tidak bertentangan dengan lapangan.[70]

c. Berperan Serta Dalam Mengumpulkan Data

Peran serta peneliti dalam hal ini dengan mengamati secara sekilas dan secara langsung ke lokasi sambil mengumpulkan data melalui metode wawancara langsung.

[70] Ismail Nawawi Uha, 2012, *Metoda Penelitian Kualitatif*, CV. Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 222-223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Analisa Data

Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Perencanaan dan Pelaksanaan Panitia Pelaksana Ibadah Haji (PPIH) Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.[71]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak bisa dielakkan dari suatu penelitian, karena yang menjadi tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dengan begitu seorang peneliti harus mengetahui teknik-teknik yang harus dilakukan dalam mencari data supaya data yang didapatkan sinkron dengan tema penelitian. Dibawah ini beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu, wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang akan diuraikan oleh peneliti secara baik yang selaras dengan tema penelitian

1. Metode pengamatan *(observasi)*

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, *observasi* adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui *observasi*. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil *(proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat

[71] Moh. Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, UIN-Maliki Press, Malang, hal. 281-288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diobservasi dengan jelas.[72] Sedangkan menurut Sugiyono metode pengamatan merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dari observasi.[73] Dengan *observasi* dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.[74]

Tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya.[75]

Dengan dilakukannya teknik pengamatan, peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan data tentang:

a. keadaan terbaru lingkungan PPIH pada tahun 2015
b. Hambatan PPIH dalam bekerja pada tahun 2015
c. Kemudahan PPIH dalam bekerja pada tahun 2015
d. Cara kerja para karyawan PPIH pada tahun 2015
e. Kedisiplinan para karyawan PPIH dalam bekerja pada tahun 2015

---

[72] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, hal. 226.
[73] Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi,* Alfabeta, Bandung, hal. 166.
[74] S. Nasution, 1996, *Metode Research (penelitian ilmiah),* Bumi Aksara, Jakarta, hal. 106.
[75] Koentjaraningrat, 1973, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode wawancara *(interview)*

Menurut Gorden yang dikutip oleh Haris Herdiansyah menyebutkan wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[76] Sedangkan menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[77]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa model wawancara dengan mengikuti perkembangan yang ada di lokasi tanpa melupakan strategi yang telah dibuat. Model tersebut dikemukakan oleh Esterberg yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.[78] Wawancara dengan telepon, wawancara *face-to-face* dengan pasutri, wawancara insindental di mall atau areal parkir, atau wawancara yang secara umum berhubungan dengan penelitian survey adalah metode yang popular dalam kategori wawancara terstruktur *(structured interview).*[79]

---

[76] Haris Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Social*, Salemba Humanike, Jakarta, hal. 118.
[77] Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung, hal. 72.
[78] Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung, hal. 73-74.
[79] Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, 2009, *Handbook Of Qualitative Research*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 504.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan teknik wawancara tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data tentang:

a. Sistem perencanaan PPIH
b. Tahap-tahap perencanaan PPIH
c. Sistem pelaksanaan PPIH
d. Penetapan tujuan PPIH
e. Sumber daya yang tersedia pada PPIH
f. Cara-cara melihat/antisipasi kemudahan dan hambatan kedepan
g. Pengembangan rencana yang telah dirumuskan
h. Penyampaian perintah secara jelas
i. Transparan dalam perekrutan anggota
j. Orientasi pada jemaah

3. Metode dokumentasi *(Documenter)*

Menurut Kartini metode *documenter* adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode *documenter* adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[80] Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.[81]

Bentuk data dari proses dokumentasi yaitu berbentuk surat, catatn harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tidak

[80] M. Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif,* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 124.
[81] Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.[82] Dengan teknik dokumentasi tersebut diharapkan dapat memberikan data sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan PPIH
b. Kegiatan pelatihan PPIH
c. Profil PPIH

F. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data pada penelitian tersebut peneliti mengambil empat teknik yaitu:[83]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Moleong mengatakan apabila peneliti lebih lama dilapangan, maka ia akan membatasi (a) gangguan dari dampak peneliti pada konteks, (b) kekeliruan *(biases)* peneliti, (c) mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

   Pengamatan bukanlah suatu tekhnik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan *insting* peneliti.

   Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

[82] Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 141.
[83] Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 262-267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informasi, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan menambah kebenaran akan data yang diperoleh dilapangan
b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada dilapangan, sehingga data yang salah dapat direvisi kembali

3. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data

Triangulasi yang artinya pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu.[84]

Dengan triangulasi dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan
c. Membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau perbandingan orang lain
d. Meneliti berdasarkan apa yang dikatakan orang luar tentang PPIH secara umum, dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai ataukah tidak.

4. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh peneliti sendiri.

[84] Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam *(triangulasi),* dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.[85] Secara konseptual analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkanuntuk peningkatan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.[86] dari pengertian diatas analisis mempunyai tujuan untuk menstrukturkan dan membatasi penemuan pada bagian bab perencanaan dan pelaksanaan PPIH sehingga data yang kita dapatkan bisa selaras dan teratur.

Analisa data yakni hal yang paling sulit dan berat mengingat dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan rumus *statistic* akan tetapi menggunakan penalaran dan pemahaman kita akan yang terjadi di lapangan. Dengan adanya teknik analisis ini yang sudah tersusun diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang sistem perencanaan dan pelaksanaan PPIH Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dan tidak keluar dari batasan teori yang telah kita kemukakan di halaman sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

---

[85] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Alfabeta, Bandung, hal. 243

[86] Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif,* CV. Dwi Putra Pusaka, Jakarta, hal. 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.[87]

Dalam analisis dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Keduannya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau cukup. Aktifitas dalam analisa data yaitu, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification.*

1. *Data Reduction* (reduksi data)

   Dalam reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengtransformasian data mentah yang terjadi pada catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data dilakukan secara *continue* melalui kehidupan kegiatan atau proyek diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan sebelum data secara *actual* disimpulkan.

2. *Data Display* (penyajian data)

   Model ini didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

[87] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Alfabeta, Bandung, hal. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Conclusion drawing/verification*

Penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[88]

[88] Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif,* CV. Dwi Putra Pusaka, Jakarta, hal. 256-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id